

## BAB IV

### PENUTUP

#### 1. Konsep Pendidikan Humanistik Ki Hajar Dewantara

Ki Hajar Dewantara, memandang bahwa manusia itu lebih pada sisi kehidupan psikologinya. Menurutnya, manusia memiliki daya jiwa yaitu cipta, karsa dan karya. Guru dalam pandangan Ki Hajar Dewantara adalah sosok yang bisa dijadikan pemimpin, di depan dapat memberi contoh keteladanan, di tengah dapat membangkitkan motivasi dan di belakang mampu memberikan pengawasan serta dorongan untuk terus maju. Prinsip pengajaran ini dikenal dengan semboyan *Ing ngarso sung tulodho, ing madya mangun karso, tut wuri handayani*. Ki Hadjar memandang siswa atau peserta didik adalah manusia yang mempunyai kodratnya sendiri dan juga kebebasan dalam menentukan hidupnya. Pendidikan yang ingin dijalankan oleh Ki Hadjar Dewantara itu berorientasi pada pendidikan kerakyatan. Oleh karenanya timbullah gagasan untuk mendirikan sekolah sendiri yang akan dibina sesuai dengan cita-citanya. Untuk merealisasikan tujuannya, Ki Hadjar Dewantara mendirikan perguruan Taman Siswa. Untuk mewujudkan gagasannya tentang pendidikan yang dicita-citakan tersebut. Ki Hadjar Dewantara menggunakan metode Among.

#### 2. Konsep Pendidikan Humanistik Ki Hajar Dewantara Dalam paradigma Pendidikan Islam

Manusia menurut pandangan Ki Hajar Dewantara adalah makhluk yang berbudi. Dalam paradigma pendidikan Islam, manusia adalah makhluk paedagogik, maksudnya adalah makhluk Allah yang dilahirkan membawa

potensi dapat dididik dan dapat mendidik, sehingga mampu menjadi khalifah di bumi. Pendidik dalam perspektif pendidikan Islam ialah orang yang bertanggungjawab terhadap upaya perkembangan jasmani dan rohani murid agar mencapai tingkat kedewasaan, sehingga ia mampu menunaikan tugas-tugas kemanusiaannya (sebagai *khalifah fi al-ardh* maupun *'abd*) sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam. Sehingga dalam mendidik dengan mempribadi (personifikasi pendidik), yaitu mempribadinya keseluruhan yang diajarkan, bukan hanya isinya, tetapi juga nilainya. Dalam paradigma pendidikan Islam, murid merupakan orang yang belum dewasa dan memiliki sejumlah potensi dasar yang perlu dikembangkan. Murid merupakan subjek dan objek pendidikan yang memerlukan bimbingan orang lain, yakni pendidik atau guru untuk membantu mengarahkannya mengembangkan potensi yang dimilikinya, serta membimbingnya menuju kedewasaan. Dalam praktik pendidikan Islam, tujuan pendidikan humanis adalah memperhatikan aspek pengembangan semua potensi yang dimiliki oleh manusia. Potensi yang dimiliki manusia harus diarahkan untuk kebahagiaan di dunia maupun akhirat. Melalui metode *among*, yakni model pendidikan yang humanis tersebut murid diharapkan dapat terangsang untuk mengasah kemampuan, pengalaman, ketrampilan dan kemandiriannya.